

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PADA PT
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2010 – 2014**



TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh :
TRI ISMA ROKHAENI
NIM: 132503022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

Dr. H. Muhlis, M.Si

Mangkang Indah No. 407 RT. 11 RW.02

Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdr. Tri Isma Rokhaeni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Tri Isma Rokhaeni

Nomor Induk : 132503022

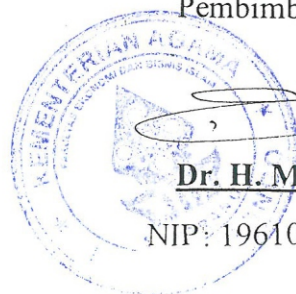
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan
Menggunakan Metode CAMELS pada PT Bank
Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014

Mohon kiranya Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muhlis, M.Si

NIP: 19610117 1988 03 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan
Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank
Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014

Penulis : Tri Isma Rokhaeni

NIM : 132503022

Program Studi : D III Perbankan Syariah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar ahli madya dalam ilmu perbankan syariah.

Semarang, 08 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag

NIP: 19670119 199803 1 002

Penguji II,


Dr. H. Muhlislis, M.Si


NIP: 19610117 198803 1 002

Penguji III,


H. Johan Arifin, S.Ag., M.M

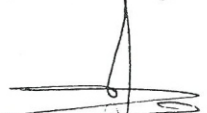
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji IV,


Drs. Ghufroon Ajib, M.Ag

NIP: 19660325 199203 1 001

Pembimbing


Dr. H. Muhlislis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002

MOTTO

“Do the best and pray.

ALLAH will take care of the rest.”

Lakukan yang terbaik dan berdoalah.

ALLAH yang akan mengurus sisanya

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Shobirin dan Ibu Nunung Julaisah sebagai orang tua yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap keadaan.
3. Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Semua dosen dan seluruh jajaran staf D3 Perbankan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terutama teman-teman PBSA angkatan 2013 UIN Walisongo Semarang.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih dan do'a semoga Allah SWT selalu senantiasa mencurahkan karunianya kepada kita semua. Amin.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 04 Mei 2016

Deklarator,

A rectangular postage stamp with a green and yellow background. It features the Garuda emblem of Indonesia in the upper right corner. The text "TERAL EMPEL" is visible at the top, followed by "TGL 20" and the serial number "67ADC002842698". The denomination "10000" is printed in large numbers, with "DASAR RIBU RUPIAH" written below it. A black ink signature is written across the stamp.

Tri Isma Rokhaeni

ABSTRAK

Peranan bank sebagai agen pembangunan yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Kesehatan suatu bank merupakan modal utama bagi bank karena jika bank tersebut dikatakan sehat maka masyarakat akan percaya pada bank tersebut dan kemudian masyarakat mau untuk menyimpan uang di bank tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana analisis penggunaan metode CAMELS dapat menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014? Adapun CAMELS terdiri atas 6 komponen, yaitu : *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity of Market Risk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode CAMELS yang dapat menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014, khususnya untuk aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity of Market Risk*.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan CAMELS sebagai analisis kesehatan bank yang menggunakan rasio CAR pada permodalan, rasio KAP dan PPAP pada kualitas aset, rasio NPM pada manajemen, rasio ROA dan BOPO pada rentabilitas, rasio FDR pada likuiditas, kemudian rasio IER pada sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan rasio pada metode CAMELS PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mendapat predikat sehat sejak tahun 2010 sampai tahun 2013 dan pada tahun 2014 mendapat predikat cukup sehat. Meskipun pada tahun 2014 berada pada posisi yang cukup sehat, namun secara keseluruhan rata-rata predikat yang diperoleh Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun terakhir ini adalah sehat.

Kata Kunci : CAMELS, Kesehatan Bank, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014”.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Johan Arifin, S.Ag, M.M selaku Kepala Jurusan D.III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. PT Bank Syariah Mandiri yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atau amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin

Semarang, Maret 2016

Penulis



Tri Isma Rokhaeni

NIM: 132503022

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO... ..	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Perbankan.....	11
2.1.2 Bank Syariah.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan.....	19
2.1.4 Kinerja Keuangan Bank.....	23
2.1.5 Kesehatan Bank	25
2.1.6 Metode CAMELS	27
2.2 Kerangka Teori	42

2.3	Hipotesis	42
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.1.1	Jenis Data	46
3.1.2	Sumber Data	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	47
3.5	Teknik Analisis Data	52
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Penyajian Data	54
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	54
4.1.1.1	Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri	54
4.1.1.2	Profil Perusahaan	56
4.1.1.3	Visi PT. Bank Syariah Mandiri.....	57
4.1.1.4	Misi PT. Bank Syariah Mandiri	57
4.1.1.5	Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri	58
4.1.2	Ikhtisar Keuangan.....	68
4.2	Analisis Data dan Interpretasi Data.....	69
4.3.1	Penilaian Kesehatan Per Faktor CAMELS	69
4.3.2	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	86
4.3	Pembahasan	89
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran	94
5.3	Penutup	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	xv
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR	32
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian KAP.....	32
Tabel 2. 3 Penilaian Rasio PPAP	33
Tabel 2. 4 Penilaian Rasio NPM	35
Tabel 2. 5 Penilaian Rasio ROA.....	37
Tabel 2. 6 Penilaian Rasio BOPO	37
Tabel 2. 7 Penilaian Rasio FDR	39

BAB III METODE PENELITIAN

Tabel 3. 1 Penilaian CAMELS	53
-----------------------------------	----

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri	68
Tabel 4. 2 Perhitungan CAR	69
Tabel 4. 3 Penilaian Peringkat Faktor Permodalan	71
Tabel 4. 4 Perhitungan Nilai Kredit CAR	71
Tabel 4. 5 Perhitungan KAP.....	72
Tabel 4. 6 Penilaian Peringkat KAP.....	73
Tabel 4. 7 Perhitungan Nilai Kredit KAP	74
Tabel 4. 8 Perhitungan PPAP	74
Tabel 4. 9 Penilaian Peringkat Rasio PPAP	75
Tabel 4. 10 Perhitungan Nilai Kotor Rasio PPAP.....	76
Tabel 4. 11 Perhitungan Net Profit Margin	76
Tabel 4. 12 Penilaian Rasio <i>Net Profit Margin</i>	77
Tabel 4. 13 Perhitungan Nilai Kredit NPM.....	78
Tabel 4. 14 Perhitungan Nilai <i>Return On Asset</i>	79
Tabel 4. 15 Penilaian Rasio <i>Return On Asset</i>	80

Tabel 4. 16 Perhitungan Nilai Kredit ROA	80
Tabel 4. 17 Perhitungan Rasio BOPO.....	81
Tabel 4. 18 Penilaian Peringkat Rasio BOPO	82
Tabel 4. 19 Perhitungan Nilai Kredit BOPO	83
Tabel 4. 20 Perhitungan Rasio FDR.....	83
Tabel 4. 21 Penilaian Peringkat Rasio FDR.....	84
Tabel 4. 22 Perhitungan Rasio FDR.....	85
Tabel 4. 23 Perhitungan Rasio IER	86
Tabel 4. 24 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS	87
Tabel 4. 25 Penilaian Kinerja Keuangan dengan CAMELS	88

DAFTAR SINGKATAN

ATMR	: Aktiva Tertimbang Menurut Rasio
BOPO	: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUS	: Bank Umum Syariah
CAMELS	: <i>Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk</i>
CAR	: <i>Capital Adequency Ratio</i>
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
IER	: <i>Interest Expense Ratio</i>
IRR	: <i>Interst Risk Ratio</i>
KAP	: Kualitas Aktiva Produktif
KPMM	: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
LAR	: <i>Loan to Asset Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
PPAP	: Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
RGEC	: <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah menurut Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, Bank Syariah memiliki dua pengertian yaitu: "Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis."¹

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* (perantara) keuangan yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang mempunyai sistem lain (bank yang berbasis bunga). Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba.³

¹ Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992, h.1

² Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang : Akademia Permata, 2012, h. 4

³ Abdul Hamid, dkk, *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, Vol 6 No. 1 Juni 2006, h. 27-28

Terkait dengan hal tersebut, terdapat dalil yang melarang sistem riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, yang potongan ayatnya berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ الْبَيْعَ مِثْلَ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ
 فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 275).⁴

Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan. Berdasarkan data Bank Indonesia (Juni 2015) pada website BI mengenai statistik jaringan kantor perbankan syariah sebagai berikut:

⁴ Q.S. Al-Baqarah ayat 275

Tabel 1. 1
JARINGAN KANTOR PERBANKAN SYARIAH

Jaringan Kantor Perbankan Syariah						
Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	Juni 2015
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	1215	1401	1745	1998	2151	2121
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	23	24	24	23	22	22
- Jumlah Kantor	262	336	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						
- Jumlah Bank	150	155	158	163	163	161
- Jumlah Kantor	286	364	401	402	439	433
Total Kantor	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881

Bank sebagai suatu lembaga yang berperan mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penilaian kinerja bank penting dilakukan, Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁵

Bank di dalam melakukan operasional dan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa “kepercayaan” yang sangat diperlukan oleh masyarakat terhadap lembaga perbankan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses di suatu negara kecuali masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut.⁶

Adapun salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan masyarakat itu adalah dengan adanya informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mencapai tujuan. Di antara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁷

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai suatu perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya, tujuannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya, apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kinerja bank tersebut.⁸

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁹

Selain itu tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat

⁵ Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009, h. 243

⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002, h.339

⁷ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2005, h.193

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 259

⁹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2006, h.51

mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.¹⁰

Kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.¹¹

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.¹² Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity*), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Penyusun tertarik mengambil lokasi di Bank Syariah Mandiri karena berbagai alasan diantaranya: *pertama*, Bank Syariah Mandiri

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h.46-47

¹¹ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Grafiti, 2003, h. 126

¹² Muhammad, Suwikyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: TrustMedia, 2009, h.243

adalah Bank Pemerintah yang bergerak pada prinsip syariah dan mampu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terbukti dengan jumlah keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahunnya, alasan *kedua*, Bank Syariah Mandiri memiliki nasabah yang bermacam-macam lapisan masyarakat, dan alasan yang *ketiga*, karena penyusun merupakan salah satu nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Semarang sehingga penyusun ingin mengetahui bagaimana kondisi kesehatan pada bank tersebut selain itu penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Semarang.

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Maka penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 - 2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar dapat memperdalam kemampuan menulis serta mendapatkan pengetahuan lebih tentang cara menganalisis kesehatan bank.

1.3.2.2 Bagi UIN Walisongo

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014.

1.3.2.3 Bagi Bank Syariah Mandiri

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah informasi serta masukan terhadap kesehatan Bank Syariah Mandiri.

1.3.2.4 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang membaca penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat/nasabah mendapatkan pengetahuan tambahan tentang kesehatan Bank serta dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.

1.4 Sistematika Penulisan

Demi tercapainya hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis menggunakan sistematika penyusunan penelitian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari tugas akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut pendapat lain, bank adalah lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan, dengan kata lain bank adalah lembaga *financial intermediary*.¹³

2.1.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa:¹⁴

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

¹³ Sri Susilo Y, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h.12

¹⁴ UU No.7 Tahun 1992

Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

2.1.1.3 Prinsip Bank

Pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu:¹⁵

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.1.4 Jenis Bank

Menurut jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu¹⁶:

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi:

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

¹⁵Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, h.20

¹⁶Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, h.26

yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akta pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akta pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, akta pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b. Bank Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa ishtisna*).

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁷ Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis.¹⁸ Jadi bank syariah adalah badan usaha di bidang keuangan dalam memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai hukum agama berdasarkan Al-Quran dan hadis.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.¹⁹ Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut ensiklopedi Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, h. 103-104

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hlm.115

¹⁹UU RI No. 21 Tahun 2008

pengumpul dana serta penyalur dana masyarakat yang melakukan usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah atau bisa dikenal dengan bank Islam mempunyai sistem operasi di mana ia tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁰

2.1.2.2 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:²¹

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat

²⁰Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, Jakarta:Rajagrafindo, 2002, h.5

²¹Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, Jakarta:Rajagrafindo, 2002, h. 17-18

besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.

- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

2.1.2.3 Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah:²²

²²Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, Jakarta:Rajagrafindo, 2002, h.18-22

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam bentuk wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- d. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan

bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.²³

Laporan keuangan merupakan catatan keuangan yang melaporkan presentasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Hal ini terdapat dalam Al-Quran yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ..... ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....” (Q.S. Al Baqarah : 282)

²³Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2004, h.17

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan konsep akuntansi yang mana seluruh kegiatan muamalah dicatat dalam laporan keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:²⁴

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Sedangkan menurut ketentuan umum laporan keuangan bank syariah, tujuan laporan keuangan adalah:²⁵

²⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.240

²⁵Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003, h.5-6

1. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti:
 - a. *Shahibul maal* atau pemilik dana
 - b. Pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
 - c. Pembayaran zakat
 - d. Pemegang saham
 - e. Otoritas pengawasan
 - f. Bank Indonesia
 - g. Pemerintah
 - h. Lembaga penjamin simpanan, dan
 - i. masyarakat
2. Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi:
 - a. Untuk pengambilan Keputusan investasi dan pembiayaan
 - b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang.
 - c. Mengenai sumber daya ekonomis bank (*Economic Resources*),
3. Laporan keuangan juga merupakan saran pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Dalam prakteknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h.242

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

b. Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama terpenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

c. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam satu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan seluruh dari cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.4 Kinerja Keuangan Bank

2.1.4.1 Pengertian

Kinerja badan usaha merupakan satu hal yang sangat penting karena kinerja merupakan cermin kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Sebagai suatu badan usaha, bank sangat berkepentingan untuk mencapai kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat (nasabah) semakin meningkat.²⁷

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut

²⁷Syamsuddin dan M. Abdul Mukhyi, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia*, <http://harryramadon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 28 Maret 2015

aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.²⁸

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya yaitu kemunduran.²⁹

2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.³⁰
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.³¹
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki

²⁸Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: UMM Press, 2004, h.120

²⁹Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol.2, Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007, h.A.196

³⁰Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: UMM Press, 2004, h.120

³¹Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: UMM Press, 2004, h.120

kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.³²

2.1.4.3 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:³³

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.5 Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan

³²Muhammad Romli, *Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No.1, Desember 2008, h.27

³³Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2011, h.3

penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.³⁴

“Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya”³⁵

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMELS.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi

³⁴Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

³⁵Fitri Ruwaida, *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR BANK Klaten*, Jawa Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, h.1

atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas Asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

2.1.6 Metode CAMELS

Penilaian tingkat kesehatan bank umum diukur dengan beberapa metode, yang pertama dipakai pada tahun 1991 yaitu metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), pada tahun 2004 mengalami perubahan menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), dan pada tahun 2012 digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Pada metode RGEC baru diterapkan pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah masih menggunakan metode CAMELS.³⁶

Peraturan perundang-undangan secara spesifik membahas tentang kesehatan Perbankan Syariah adalah PBI No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam peraturan ini, seperti yang tertera dalam Pasal 1 angka 6,8, dan 9 PBI No.9/1/PBI/2007, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu

³⁶Lis Fitriyaningsih, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMELS (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012)*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2013, h. 25

bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, serta penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan maupun proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank.³⁷

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu dengan standar Bank Indonesia. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)
- c. Manajemen (*Management*)
- d. Rentabilitas (*Earning*)
- e. Likuiditas (*Liquidity*)
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Adapun faktor-faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

2.1.6.1 Faktor Permodalan

Capital merupakan faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan model CAMELS. Faktor ini dihubungkan dengan kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu bank. Faktor *capital* atau permodalan ini sering disebut juga sebagai rasio solvabilitas.

³⁷Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 152-153

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank. Faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk menilai sampai di mana bank memenuhi permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut kasmir (2002) *capital* adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%. Pengertian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu pos-pos aktiva yang diberikan bobot risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, peminjam atau sifat barang jaminan. Modal terdiri dari:³⁸

a. Modal Inti

Modal inti terdiri dari:

- Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- Agio saham, yaitu selisih laba setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang telah disetujui.

³⁸Siamat Dashlan, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1993, hlm. 267

- Cadangan tertentu, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
 - Laba yang ditahan, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Dalam hal bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
 - Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi dengan tafsiran hutang pajak.
 - *Minority interest*, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.
- b. Modal Pelengkap
- Modal pelengkap terdiri dari:
- Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
 - Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
 - Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
 - Pinjaman subordinasi.
- c. Modal kantor cabang bank asing, yaitu dana bersih kantor cabangnya di luar Indonesia.

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional. Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:³⁹

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

- a. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrasi
- b. Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- c. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko.
- d. ATMR aktiva neraca adalah ATMR yang tercatat dalam neraca, terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris.
- e. ATMR aktiva administratif adalah ATMR yang tidak tercantum dalam neraca. Terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.
- f. ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x bobot risiko.
- g. ATMR aktiva administratif = nilai nominal aktiva neraca administratif x bobot risiko.

³⁹Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, hlm.360

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR

RASIO CAR	Peringkat	PREDIKAT
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

2.1.6.2 Kualitas Asset (*Assets Quality*)

Faktor selanjutnya dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor kualitas *asset* atau *assets quality*. Kualitas *asset* dapat menentukan kekokohan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam *asset* tersebut.

Kualitas asset adalah penilaian terhadap faktor kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu⁴⁰:

❖ Kualitas Aktiva Produktif

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian KAP

RASIO KAP	Peringkat	PREDIKAT
$KAP \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < KAP \leq 3\%$	2	Sehat
$3\% < KAP \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < KAP \leq 9\%$	4	Kurang Sehat
$KAP > 9\%$	5	Tidak Sehat

⁴⁰Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h.360

❖ Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan PPAP yang dibentuk}}{\text{Penyisihan PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Penilaian Rasio PPAP

RASIO PPAP	Peringkat	PREDIKAT
$PPAP \geq 110\%$	1	Sangat Sehat
$105\% \leq PPAP < 110\%$	2	Sehat
$100\% \leq PPAP < 105\%$	3	Cukup Sehat
$95\% \leq PPAP < 100\%$	4	Kurang Sehat
$KAP < 95\%$	5	Tidak Sehat

- Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- Rasio yaitu penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank terhadap yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.
- Pembiayaan diragukan adalah apabila terdapat tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
- Pembiayaan macet adalah apabila terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar baik secara hukum maupun kondisi pasar.
- Yang diperhitungkan sebagai aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah: 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan, 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

- f. Total aktiva produktif = kredit yang diberikan bank (yang telah dicairkan) + surat-surat berharga + penyertaan dan tagihan pada bank lain.

2.1.6.3 Manajemen (Management)

Faktor ketiga dalam urutan rasio keuangan model CAMELS adalah faktor manajemen. *Management Quality* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari:⁴¹

Aspek Manajemen	Bobot CAMELS
Manajemen Permodalan	2,5 %
Manajemen Aktiva	5,0 %
Manajemen Umum	12,5 %
Manajemen Rentabilitas	2,5 %
<u>Manajemen Likuiditas</u>	<u>2,5 %</u>
Total Bobot CAMELS	25,0 %

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam

⁴¹Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 146

komponen CAMELS. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMELS untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMELS untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Menurut jurnal Merkusiwati (2007) berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha. Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:⁴²

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Penilaian Rasio NPM

RASIO NPM	Peringkat	PREDIKAT
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	5	Tidak Sehat

Karena aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai

⁴²Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 361

rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

2.1.6.4 Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Urutan keempat dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor rentabilitas atau disebut juga aspek *earning*. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga di masa yang akan datang. Komponen-komponen yang termasuk dalam rentabilitas adalah sebagai berikut⁴³:

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* (pendapatan operasional non bunga), dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, penilaian rentabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

Yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha. Besarnya nilai (angka) untuk “laba sebelum pajak” dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan

⁴³Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

rata-rata total aktiva dapat dilihat pada neraca. Besarnya nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2. 5 Penilaian Rasio ROA

Rasio ROA	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Beban operasional dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan dalam laporan laba rugi, beban dan pendapatan tidak terlihat karena sudah termasuk dalam beban dan pendapatan operasional. Besarnya nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2. 6 Penilaian Rasio BOPO

Rasio BOPO	Peringkat	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

- Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci.
- Beban operasional terdiri dari beban penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penurunan nilai surat berharga, serta beban transaksi valas.
- Beban penghapusan aktiva produktif berisi penyusutan/amortisasi yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank.
- Beban estimasi kerugian berisi penghapusan/amortisasi atas transaksi rekening administratif.
- Beban administrasi dan umum terdiri dari premi asuransi lainnya, penelitian dan pengembangan, sewa dan promosi, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), barang dan jasa.
- Beban personalia terdiri dari gaji pegawai, honorarium komisaris/dewan pengawas, pendidikan dan pengawasan.

Rasio ini diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan pihak bank (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

2.1.6.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor selanjutnya adalah *factor liquidity* atau dikenal juga dengan aspek likuiditas. Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

Pengertian Likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo. Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)⁴⁴:

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 7 Penilaian Rasio FDR

RASIO FDR	Peringkat	PREDIKAT
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

- a. Kredit yang diberikan di sini adalah kredit yang sifatnya jangka pendek. Jangka waktu pengembalian pinjamannya kurang dari satu tahun. Biasanya pinjaman diberikan kepada usaha kecil.
- b. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini meliputi:

⁴⁴Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 364

- Giro, tabungan, dan deposito masyarakat.
- Kredit likuiditas bank Indonesia (KLBI) yaitu volume pemberian kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.
- Sertifikat deposito dan deposito berjangka
- Modal inti
- Modal pinjaman
- Surat berharga yang diberikan
- Pinjaman yang diterima

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat. Kredit di sini merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain.⁴⁵

2.1.6.6 Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Faktor terakhir dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor sensitivitas terhadap risiko pasar atau dikenal dengan sebutan *sensitivity to market risk*. Faktor ini merupakan faktor yang baru ditambahkan pada tahun 2004 yang berdasar pada SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, dari yang sebelumnya adalah rasio keuangan model CAMEL. Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi. Risiko pasar itu sendiri adalah risiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio

⁴⁵ Juli Irmayanto dkk, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, cetakan II, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2000, h. 90

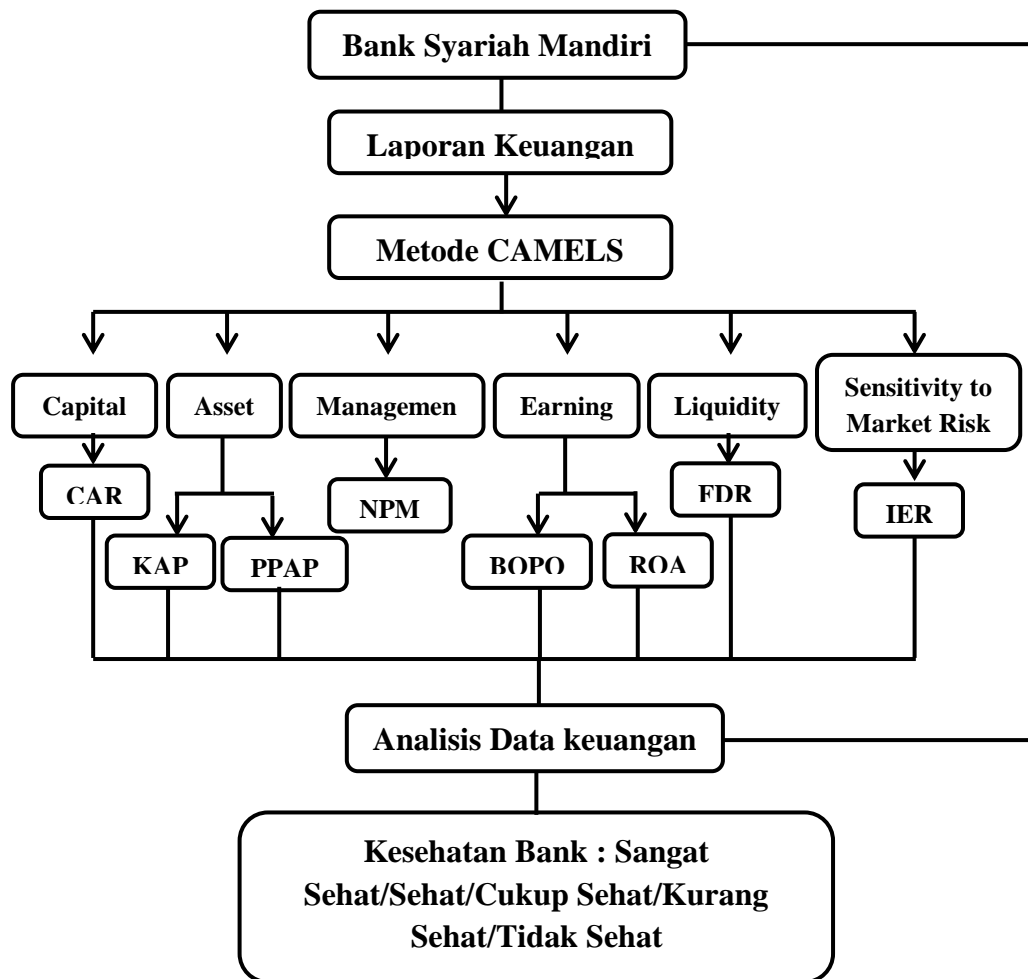
yang dimiliki oleh sebuah bank. Penelitian ini menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*) sebagai indikator ukuran sensitivitas bank terhadap risiko pasar.

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio*⁴⁶:

$$IER = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

⁴⁶Setyawati dan Maria, *Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia*. 2010, Kajian Akuntansi, Volume 5 Nomor 1, Juni. ISSN 1907-1942

2.2 Kerangka Teori



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya.⁴⁷ Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan merupakan jawaban yang baru diperkirakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban

⁴⁷ Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Edisi Ke-empat, Yogyakarta: BPFE, 1993, h. 183

sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Tingkat kesehatan bank merupakan nilai yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena baik buruknya akan mempengaruhi kepercayaan pihak yang berhubungan dengan bank, dan tingkat kesehatan bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum syariah. Untuk menilai tingkat kesehatan bank, dalam penelitian ini penulis menggunakan standar penilaian kesehatan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 24 Januari 2007.

Rasio keuangan model CAMELS sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, antara lain: menentukan peringkat kesehatan perbankan, menganalisis kinerja perbankan, dan memprediksi kebangkrutan dari sebuah bank. Bank Indonesia menggunakan rasio ini untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Tingkat kesehatan bank dapat memberi informasi pada Bank Indonesia untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, para investor juga menggunakan rasio ini untuk melihat bagaimana keadaan sektor perbankan sebagai pertimbangan keputusan investasi.

Hasil analisis CAMELS pada laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings,, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMEL tidak sekedar

mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.⁴⁸

Sebagaimana disinggung di atas, penulisan ini menyajikan tentang analisis laporan keuangan bank syariah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank syariah tersebut (Periode tahun 2010-2014). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) pada tahun 2010 sampai tahun 2014 berada pada predikat sehat”.

⁴⁸Payamta dan Mas'ud Machfoedz, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, Jurnal Kelola 1999, VIII(20), 1999, h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan dipublikasikan yang didapat dari website bank syariah mandiri dan Bank Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang/lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴⁹

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data internal perusahaan yaitu berupa:

- Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta produk.

⁴⁹ Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, h.194

- Peraturan Bank Indonesia tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK. DIR. NOMOR:9/1/PBI/2007.
- Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya yaitu berupa SE NOMOR:9/24DPbs
- Laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah periode 2010-2014.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014 yang telah dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan dalam kegiatan penelitian dalam data yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan data dan pengumpulan bukti-bukti yang diperlukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan terlebih dahulu alat/instrumen dokumen
- Mencatat dengan cermat catatan resmi dan pencatatan secara obyektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.⁵⁰

⁵⁰Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2011, h.194

Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2010-2014 yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode CAMELS yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu C (*Capital*), A (*Assets*), M (*Management*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*), S (*Sensitivity to Market Risk*).

3.4.1 Capital (Permodalan)

Faktor permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha serta untuk mencari risiko kerugian, baik perlindungan terhadap pemilik dana yang ditempatkan pada tabungan, simpanan berjangka juga terhadap risiko pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dapat dilakukan sebagai berikut⁵¹:

⁵¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.251-252

1. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
2. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% yaitu diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
3. Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan minimum nilai kredit 0 (nol).

Mengacu pada ketentuan maka nilai kotor kredit dapat dihitung sebagai berikut⁵²:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

3.4.2 *Assets* (Kualitas Aktiva)

Aktiva produktif yaitu seluruh penanaman modal dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan berdasarkan fungsinya. Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktiva produktif dan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dibentuk pada penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk. Rumus rasio kualitas aktiva yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Penilaian rasio kualitas aktiva produktif dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut⁵³:

- Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan
- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1.

⁵² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.252

⁵³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.252

$$\text{Nilai Rasio Kotor} = 1 + \frac{15,5 - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah setiap bank wajib untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau Cadangan Kerugian terhadap Aktiva Produktif atau Cadangan Piutang Ragu-ragu (CPRR) yang cukup guna menutupi risiko kerugian. Perhitungan terhadap kualitas aktiva dengan menggunakan rasio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang waib dibentuk bank}} \times 100\%$$

Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.⁵⁴

$$\text{Nilai Rasio Kotor} = 1 + \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%} \times 1$$

3.4.3 *Management (Management)*

Manajemen dilihat dari kualitas manusia yang mempunyai wawasan dan edukasi para pegawainya dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Pokok penilaian di dalam suatu manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan bank dalam aspek manajemen dilakukan dengan media kuisioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank terdapat lima risiko yang dapat dinilai yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko pemilikan dan pengurusan.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan net profit margin yang dirumuskan sebagai berikut:

⁵⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.253

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Laba\ usaha} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

3.4.4 *Earning (Rentabilitas)*

Rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank yang dikatakan sehat yaitu mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian rentabilitas diproksikan dengan ROA dan BOPO adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Penilaian rasio ROA dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut⁵⁵:

- Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

$$Nilai\ Kredit\ ROA = \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1$$

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Penilaian rasio BOPO dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut⁵⁶:

- Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan sebesar 1,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

⁵⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.253

⁵⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.254

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

3.4.5 *Liquidity (Likuiditas)*

Likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Bagi perbankan, rasio likuiditas yang penting adalah rasio yang wajar antara pinjaman yang diberikan dengan modal yang diperoleh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan rasio jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar *Liquid Assets to Current Liabilities Ratio* (LACLR). Rumus rasio likuiditas yang dipakai yaitu rasio FDR yang dapat diproksikan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Penilaian rasio FDR dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut⁵⁷:

- Untuk rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{rasio FDR}}{1\%} \times 4$$

3.4.6 *Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas Risiko Pasar)*

Variabel ini merupakan ukuran seberapa besar tingkat sensitivitas sebuah bank terhadap risiko pasar atau *Market Risk*. Risiko pasar itu sendiri merupakan akibat pergerakan harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dan dapat merugikan bank tersebut. Tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar ini dapat diukur dengan:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

⁵⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, cetakan kelima, h.255

Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Semakin kecil rasio IER maka semakin kecil tingkat risikonya.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2014, sedangkan indikatornya adalah nilai komposit seluruh aspek CAMELS.

Teknik penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor yang mendahului atau menentukan kemungkinan sebab peristiwa yang diteliti.

Pendekatan penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan rumus-rumus akuntansi yang telah ada.⁵⁸

3.5 Teknik Analisis Data

Agar data yang terkumpul nanti dapat berguna dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti, maka perlu dilakukan analisis data. Tujuan analisis data ini untuk mengolah data agar mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan serta mencerminkan hubungan antara masalah yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto*, dimana melakukan perhitungan terhadap data-data masa lampau. Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah :

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 12

1. Penilaian dan/atau penetapan peringkat setiap rasio/komponen dilakukan secara kuantitatif.
2. Penetapan peringkat masing-masing faktor permodalan, kualitas aktiva, Management, rentabilitas, dan likuiditas, sensitivitas risiko pasar dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor.
3. Standard penetapan peringkat adalah sebagai berikut (SE. No.9/24/DPbS):

Tabel 3. 1 Penilaian CAMELS

Nilai Bobot CAMELS	Peringkat	Predikat
81% - 100%	1	Sehat
66% - < 81%	2	Cukup Sehat
55% - < 66%	3	Kurang Sehat
0% - < 55%	4	Tidak Sehat

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis kinerja keuangan menggunakan metode CAMELS. Dalam menganalisis posisi keuangan dan tingkat pertumbuhan perusahaan, faktor yang paling diperhatikan adalah *capital, assets, management, earning, liquidity dan sensitivity to market risk* yang dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat/sesuai dengan tujuan analisa. Dari hasil analisa akan diperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah kinerja keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri lahir pada tahun 1999. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan pemerintah menggabungkan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha

dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.1.2 Profil Perusahaan

Nama	PT Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbatas)
Alamat	Wisma Mandiri I, Jalan M. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	(62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	(62-21) 3983 2989
Situs Web	www.syariahamandiri.co.id
Swift Code	BSMDIDJA
Tanggal Berdiri	25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	1 November 1999
Modal Dasar	Rp. 2.500.000.000.000,-
Modal Disetor	Rp. 1.489.021.935.000,-
Kantor Layanan	864 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah Jaringan ATM BSM	ATM Syariah Mandiri 921 unit, ATM Mandiri 11.886 unit, ATM Bersama 60.922 unit (include ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 74.050 unit, ATM BCA 10.596 unit, EDC BCA 196.870 unit, Malaysia Electronic Payment System (MEPS) 12.010 unit.
Jumlah Karyawan	16.945 orang (Per Desember 2013)
Kepemilikan Saham: • PT Bank Mandiri	231.648.712 lembar saham

(Persero) Tbk • PT. Mandiri Sekuritas	(99,999999%) 1 lembar saham (0,000001%)
Otoritas Pengawas Bank	Otoritas Jasa Keuangan Gedung Sumitro Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917 www.ojk.go.id

4.1.1.3 Visi PT. Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

- **Bank Syariah Terdepan:** Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen konsumen, micro, SME, *commercial* dan Corporate.
- **Bank Syariah Modern:** Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

4.1.1.4 Misi PT. Bank Syariah Mandiri

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk dan jasa Bank Syariah Mandiri dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk, yaitu:

4.1.1.5.1 Produk Pendanaan

1. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4. BSM Tabungan Mabror

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

5. BSM Tabungan Mabror Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah untuk anak.

6. BSM Tabungan Dolar

Tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8. BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9. BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10. BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

11. BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya

menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13. BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

15. BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

16. BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

17. BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh dhamanah*.

4.1.1.5.2 Produk Pembiayaan

1. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2. BSM Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3. BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4. BSM Pembiayaan *Talangan Haji*

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan PIH.

5. BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*). Masa

angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6. Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah*. Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga bank tidak menanggung risiko.

8. BSM *Customer Network Financing*

BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/ inventory barang dari rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

9. BSM Pembiayaan Resi Gudang

BSM Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/ produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10. PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

11. BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

12. BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer dengan sistem *murabahah*.

13. BSM Pembiayaan Griya BSM

Bersubsidi Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

14. BSM Pembiayaan Pemilikan

Rumah Sejahtera Syariah Tapak Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

15. BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

16. BSM Optima Pembiayaan

Pemilikan Rumah Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat mengcover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

17. BSM Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan.

18. BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

19. BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

20. BSM Eduka

Pembiayaan BSM *Eduka* adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

21. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

22. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

23. Pembiayaan dengan Agunan

Investasi Terikat Syariah Mandiri
Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) yaitu pemilik dana (investor) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

24. BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 Juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*

25. BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*

26. Gadai Emas BSM

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

27. Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran.

4.1.1.5.3 Produk Layanan

1. BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). *BSM Card* juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

2. BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama, dan nasabah anggota *Bancard* (Malaysia).

3. BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4.1.2 Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar keuangan pada Bank Syariah Mandiri terterus mengalami perubahan dari tahun 2010-2014 yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data atau nilai-nilai keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel di bawah ini,

**Tabel 4. 1 Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 - 2014**

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Neraca					
Modal	2.178	3.720	4.567	5.344	5.571
Total Aktiva	32.481	48.671	54.229	63.965	66.942
Dana Pihak Ketiga	28.998	42.618	47.409	56.461	59.821
ATMR	20.553	25.540	33.039	37.904	37.746
Pembiayaan yang diberikan	23.968	36.727	44.755	50.460	49.133
Aktiva Produktif					
Dalam Perhatian Khusus	892	1.225	1.641	2.064	3.411
Kurang Lancar	368	420	485	621	1.084
Diragukan	149	92	188	305	666
Macet	372	510	722	1.382	1.753
Total Aktiva Produktif	30.743	44.947	50.986	58.936	61.765
PPAP yang dibentuk	951	1.058	1.413	1.676	1.887
PPAP yang wajib dibentuk	745	982	1.283	1.576	1.679
Laba / Rugi					
Laba Sebelum Pajak	568	747	1.097	883	109
Laba Usaha	580	761	1.119	898	99
Pendapatan Operasional	2.257	3.247	4.088	4.647	4.348
Beban Operasional	1.691	2.505	2.997	3.772	4.252
Beban Bunga	1.216	1.855	2.081	2.244	2.613
Laba Bersih	419	551	806	651	72

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.3.1 Penilaian Kesehatan Per Faktor CAMELS

4.3.1.1 Capital

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2014:

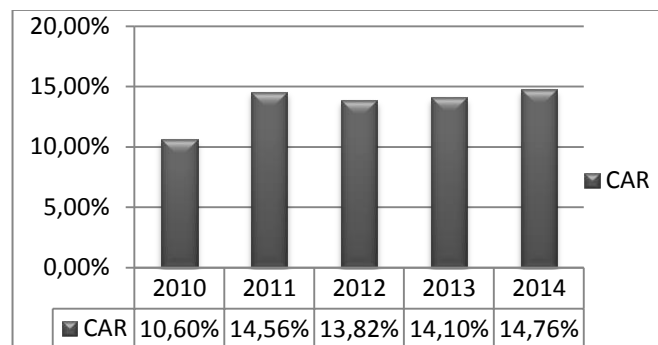
**Tabel 4. 2 Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 - 2014**

TAHUN	MODAL (Rp. Miliaran)	ATMR (Rp. Miliaran)	CAR (%)
2010	2.178	20.553	10,60
2011	3.720	25.540	14,56
2012	4.567	33.039	13,82
2013	5.344	37.904	14,10
2014	5.571	37.746	14,76

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

Grafik 4. 1 Faktor Permodalan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa CAR 2010 sebesar 10,60%. Pada tahun 2011 terdapat kenaikan sebesar 3,96% menjadi 14,56% dan pada tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 0,74% menjadi 13,82%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,28% menjadi 14,10% dan tahun 2014 terdapat kenaikan sebesar 0,66% menjadi 14,76%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2014.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2010 sampai 2014 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

**Tabel 4. 3 Penilaian Peringkat Faktor Permodalan
PT. Bank Syariah Mandiri 2010 - 2014**

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2010	10,60	2	Baik
2011	14,56	1	Sangat Baik
2012	13,82	1	Sangat Baik
2013	14,10	1	Sangat Baik
2014	14,76	1	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 32

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2010 Bank Syariah Mandiri berada di posisi 2 dan pada 2011 sampai 2014 Bank Syariah Mandiri berada pada posisi peringkat 1, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2014 nilai rasio CAR lebih besar dari 12 %.

Mengacu pada ketentuan maka nilai kredit rasio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

**Tabel 4. 4 Perhitungan Nilai Kredit CAR
PT. Bank Syariah Mandiri 2010 - 2014**

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2010	10,60	107,00	100
2011	14,56	146,60	100
2012	13,82	139,20	100
2013	14,10	141,00	100
2014	14,76	148,60	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

4.3.1.2 Asset Quality

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif (Asset) juga diukur dengan menggunakan bobot 30% dan

didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank di mana rasio yang diukur ada 2 yaitu:

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 5 Perhitungan KAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010 - 2014**

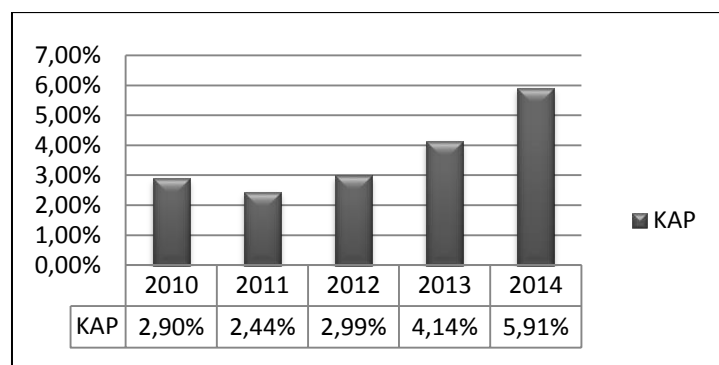
TAHUN	APYD	AP	KAP (%)
2010	891	30.743	2,90
2011	1.096	44.947	2,44
2012	1.517	50.640	2,99
2013	2.438	58.936	4,14
2014	3.648	61.765	5,91

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

**Grafik 4. 2 Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan rasio KAP pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa KAP 2010 sebesar 2,90%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,46% menjadi 2,44% dan tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan pada rasio KAP dengan besar nilainya adalah

2,99%, 4,14% dan 5,91%, hal ini membuat peringkat KAP menjadi turun.

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat nilai rasio kualitas aktiva produktif pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

**Tabel 4. 6 Penilaian Peringkat KAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2010	2,90%	2	Baik
2011	2,44%	2	Baik
2012	2,99%	2	Baik
2013	4,14%	3	Cukup Baik
2014	5,91%	3	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 32*

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2010 hingga tahun 2012 Bank Syariah Mandiri berada di posisi 2 dengan predikat baik, tetapi pada tahun 2013-2014 Bank Syariah Mandiri berada pada posisi peringkat 3, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2013-2014 nilai rasio KAP lebih besar dari 3% dan kurang dari 6%.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai nilai kredit rasio KAP dapat dihitung sebagai berikut:

$$NK = \frac{(15,5\% - \text{Rasio KAP})}{0,15\%}$$

**Tabel 4. 7 Perhitungan Nilai Kredit KAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	KAP (%)	NKR
2010	2,90	84,00
2011	2,44	87,06
2012	2,99	83,40
2013	4,14	75,73
2014	5,91	63,93

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAP \text{ wajib dibentuk}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 8 Perhitungan PPAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

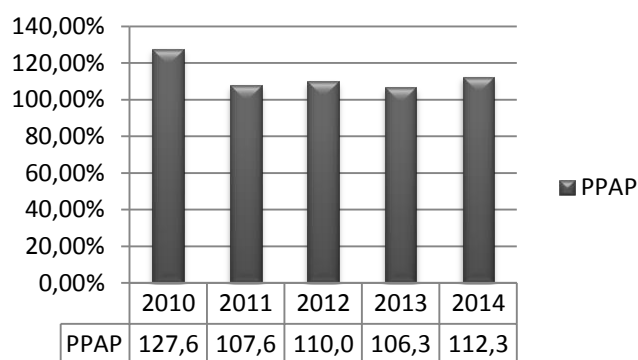
TAHUN	PPAPYD	PPAPWB	PPAP(%)
2010	951	745	127,65
2011	1.058	982	107,74
2012	1.413	1.283	110,13
2013	1.676	1.576	106,35
2014	1.887	1.679	112,38

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

**Grafik 4. 3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan rasio PPAP pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rasio PPAP 2010 merupakan rasio PPAP terbesar yaitu sebesar 127,65% itu membuktikan bahwa pada tahun 2010 termasuk dalam kriteria sangat baik karena besar nilai PPAP pada tahun 2010 lebih dari 110%. Pada tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 19,99 menjadi 107,66% dan termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami naik turun pada rasio PPAP dengan nilai rasio 110,08%, 106,37%, 112,38%, sehingga tahun 2012 dan 2014 termasuk dalam kriteria sangat baik karena nilai rasio PPAP lebih dari 110%, sedangkan tahun 2013 termasuk kriteria baik karena nilai rasio kurang dari 110% tetapi lebih dari 105%.

Tabel di berikut ini menunjukkan peringkat nilai rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

**Tabel 4. 9 Penilaian Peringkat Rasio PPAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2010	127,65	1	Sangat baik
2011	107,66	2	Baik
2012	110,08	1	Sangat baik
2013	106,37	2	Baik
2014	112,38	1	Sangat baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 33

Mengacu pada ketentuan untuk menilai nilai kredit rasio PPAP dapat dihitung sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%} \times 1$$

Sehingga diperoleh nilai kotor rasio PPAP sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Perhitungan Nilai Kotor Rasio PPAP
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	PPAAP(%)	NK	NK Max.
2010	127,65	127,65	100
2011	107,66	107,66	100
2012	110,08	110,08	100
2013	106,37	106,37	100
2014	112,38	112,38	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan nilai kredit lihat lampiran

4.3.1.3 Management

Aspek manajemen diproksikan dengan net profit margin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 11 Perhitungan Net Profit Margin
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

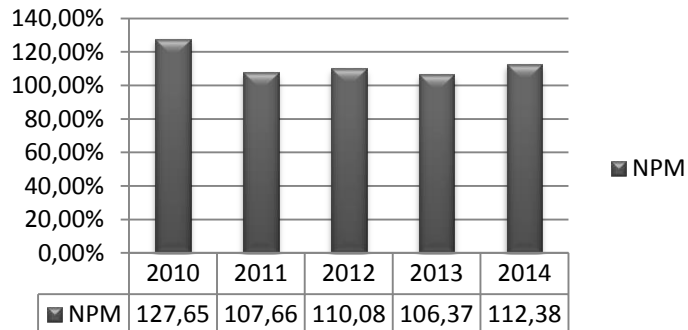
TAHUN	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM(%)
2010	419	580	72,24
2011	551	761	72,40
2012	806	1.119	72,03
2013	651	898	72,49
2014	72	99	72,73

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran

**Grafik 4. 4 Net Profit Margin
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, PT. Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba bersih dan laba usaha yang mengalami naik turun selama tahun 2010 sampai 2014. Pada tahun 2011 sampai 2012 rasio NPM mengalami kenaikan dan menurun kembali pada tahun 2013 dan 2014.

Tabel di berikut ini menunjukkan peringkat nilai rasio *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014.

**Tabel 4. 12 Penilaian Rasio *Net Profit Margin*
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2010	127,65	1	Sangat baik
2011	107,66	2	Baik
2012	110,08	1	Sangat baik
2013	106,37	2	Baik
2014	112,38	1	Sangat baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 35

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio NPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$NK\ NPM = Rasio\ NPM$$

**Tabel 4. 13 Perhitungan Nilai Kredit NPM
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	NPM (%)	NKR
2010	127,65	127,65
2011	107,66	107,66
2012	110,08	110,08
2013	106,37	106,37
2014	112,38	112,38

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan nilai kredit lihat lampiran*

4.3.1.4 Earning

Earning atau biasa disebut rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank yang dikatakan sehat yaitu mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian ini diporsikan dengan ROA dan BOPO.

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 14 Perhitungan Nilai *Return On Asset*
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

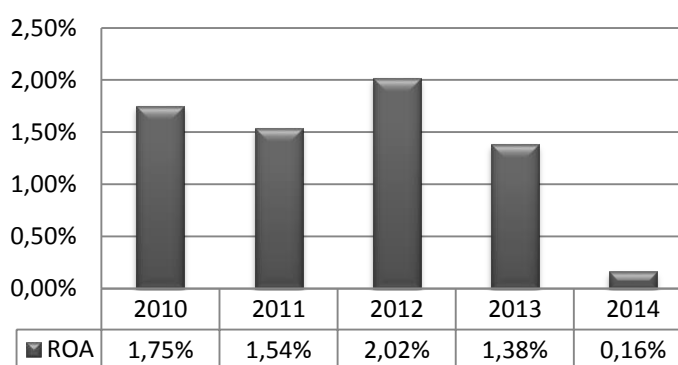
TAHUN	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA(%)
2010	568	32.481	1,75
2011	747	48.671	1,53
2012	1.097	54.229	2,02
2013	883	63.965	1,38
2014	109	66.942	0,16

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan rasio lihat pada lampiran*

**Grafik 4. 5 *Return On Asset*
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.14 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 1,75%, tahun 2011 terdapat penurunan sebesar 0,21% menjadi 1,54%, pada tahun 2012 terdapat kenaikan yaitu sebesar 0,48% menjadi 2,02%, pada tahun 2013 dan 2014 terdapat penurunan nilai ROA menjadi 1,38% dan 0,16%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, maka ROA pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai 2012 berada dalam kondisi sangat baik karena nilai ROA lebih dari 1,5%, tetapi ROA pada tahun 2013 mengalami penurunan sehingga

berada dalam kondisi baik, hanya pada tahun 2014 nilai ROA di bawah standar penilaian BI yaitu di bawah 1,5% sehingga Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi kurang baik.

Adapun penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 15 Penilaian Rasio *Return On Asset*
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT
2010	1,75	1	Sangat baik
2011	1,54	1	Sangat Baik
2012	2,02	1	Sangat baik
2013	1,38	2	Baik
2014	0,16	4	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 36

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 1$$

**Tabel 4. 16 Perhitungan Nilai Kredit ROA
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

TAHUN	ROA (%)	NK
2010	1,75	116,67
2011	1,54	102,67
2012	2,02	134,67
2013	1,38	92,00
2014	0,16	10,67

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat pada lampiran

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya nilai BOPO dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 17 Perhitungan Rasio BOPO
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

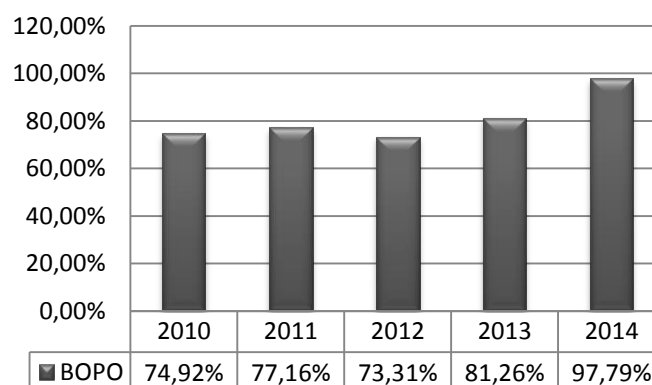
Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO(%)
2010	1.691	2.257	74,92
2011	2.505	3.247	77,15
2012	2.997	4.088	73,31
2013	3.772	4.647	81,17
2014	4.252	4.348	97,79

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat pada lampiran

**Grafik 4. 6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.17 di atas PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dan peningkatan rasio BOPO pada tahun 2010 sampai 2014 yaitu 74,92%; 77,16%; 73,31%; 81,26%; 97,79%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO selama tahun 2010-2014 memiliki penurunan dan peningkatan akan tetapi masih berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI yaitu BOPO kurang dari 94%, kecuali pada tahun 2014 berada dalam kondisi sangat tidak baik karena nilai rasio BOPO lebih dari 97%.

Adapun penilaian peringkat BOPO PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18 Penilaian Peringkat Rasio BOPO
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2010	74,92	1	Baik
2011	77,16	1	Baik
2012	73,31	1	Baik
2013	81,26	1	Baik
2014	97,79	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 37

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

**Tabel 4. 19 Perhitungan Nilai Kredit BOPO
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

Tahun	BOPO (%)	NK
2010	74,92	313,50
2011	77,16	285,50
2012	73,31	333,63
2013	81,26	234,25
2014	97,79	27,63

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan nilai kredit lihat pada lampiran*

4.3.1.5 Likuidity

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*) dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya nilai FDR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 20 Perhitungan Rasio FDR
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

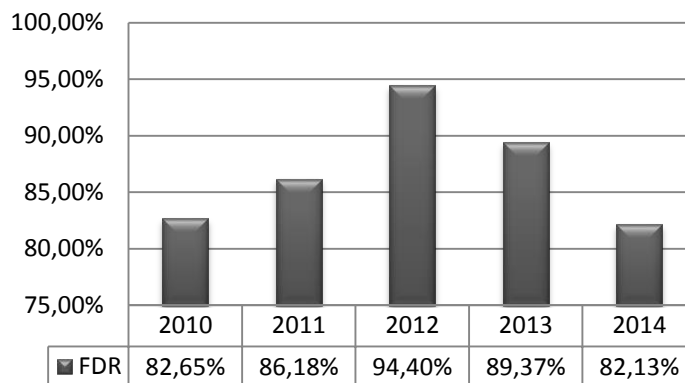
Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	FDR(%)
2010	23.968	28.998	82,65
2011	36.727	42.618	86,18
2012	44.755	47.409	94,40
2013	50.460	56.461	89,37
2014	49.133	59.821	82,13

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan rasio lihat pada lampiran*

Gambar 4. 1
Grafik Rasio FDR
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan penilaian kuantitatif aspek FDR di atas, terlihat bahwa pada tahun 2010 rasio sebesar 82,65%, pada tahun 2011 dan 2012 naik menjadi 86,18%; 94,40%. Sedangkan tahun 2013 sampai tahun 2014 rasio LDR menurun menjadi 89,37%; 82,13%.

Adapun penilaian peringkat BOPO PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 21 Penilaian Peringkat Rasio FDR
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014

Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2010	82,65	2	Baik
2011	86,18	3	Cukup Baik
2012	94,40	3	Cukup Baik
2013	89,37	3	Cukup Baik
2014	82,13	2	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- Matriks penilaian dapat dilihat pada halaman 39

Setelah mengetahui rasio FDR, yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung nilai kredit FDR pada Bank

Syariah Mandiri pada tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = 1 + \left(\frac{115\% - \text{rasio FDR}}{1\%} \right) \times 4$$

**Tabel 4. 22 Perhitungan Rasio FDR
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

Tahun	FDR (%)	Nilai Kredit	NK Max
2010	82,65	129,40	100
2011	86,18	115,28	100
2012	94,40	82,40	82,40
2013	89,37	102,52	100
2014	82,13	131,48	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan rasio lihat pada lampiran*

4.3.1.6 Sensitivity to Market Risk

Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi. Penelitian ini menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*) dalam hal ini adalah bagi hasil dalam syariah. Tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar ini dapat diukur dengan:

$$IER = \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\%$$

Besarnya nilai IER dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 23 Perhitungan Rasio IER
PT. Bank Syariah Mandiri 2010-2014**

Tahun	<i>Interest Expense</i>	<i>Total Deposit</i>	IER(%)
2010	1.216	28.998	4,19
2011	1.855	42.618	4,35
2012	2.081	47.409	4,39
2013	2.244	56.461	3,97
2014	2.613	59.821	4,37

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

- *Perhitungan rasio lihat pada lampiran*

Dari tabel 4.23 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai 2014 nilai rasio IER adalah 4,19%; 4,35%; 4,39%; 3,97%; 4,37%. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Semakin kecil rasio IER maka semakin kecil tingkat risikonya. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rasio pada PT. Bank Syariah Mandiri cukup baik dari tahun 2010 sampai 2014, karena bank mampu meningkatkan jumlah depositonya, sehingga dapat meningkatkan bunga yang harus dibayarkan bank untuk mendapatkan dana.

Hal tersebut menuntut bank untuk memberikan bagi hasil yang bersaing agar menjaga nasabah tidak menarik dananya dan pindah ke bank lain. Dengan demikian jumlah nasabah akan semakin banyak.

4.3.2 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMELS berdasarkan peringkat secara keseluruhan faktor finansial dengan melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai

apakah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMELS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 24
Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Tabel 4. 25 Penilaian Kinerja Keuangan dengan CAMELS
PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010 - 2014

Tahun	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2010	<i>Capital</i>	CAR	10,60	2	100,00	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	2,90	2	84,00	25	21,00
		PPAP	127,65	1	100,00	5	5,00
	<i>Management</i>	NPM	72,24	3	72,24	25	18,06
	<i>Earning</i>	ROA	1,75	1	116,67	5	5,83
		BOPO	74,92	1	100,00	5	5,00
	<i>Liquidity</i>	FDR	82,65	2	100,00	10	10,00
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER	4,19				
	JUMLAH						89,89
	PREDIKAT				SEHAT		
2011	<i>Capital</i>	CAR	14,56	1	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	2,44	2	87,06	25	21,77
		PPAP	107,74	2	100,00	5	5,00
	<i>Management</i>	NPM	72,40	2	72,40	25	18,10
	<i>Earning</i>	ROA	1,53	1	102,67	5	5,13
		BOPO	77,15	1	100,00	5	5,00
	<i>Liquidity</i>	FDR	86,18	3	100,00	10	10,00
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER	4,35				
	JUMLAH						90,00
	PREDIKAT				SEHAT		
2012	<i>Capital</i>	CAR	13,82	1	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	2,99	2	83,40	25	20,85
		PPAP	110,13	1	100,00	5	5,00
	<i>Management</i>	NPM	72,03	1	72,03	25	18,01
	<i>Earning</i>	ROA	2,02	1	134,67	5	6,73
		BOPO	73,31	1	100,00	5	5,00
	<i>Liquidity</i>	FDR	94,40	3	82,40	10	8,24
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER	4,39				
	JUMLAH						88,83
	PREDIKAT				SEHAT		

2013	<i>Capital</i>	CAR	14,10	1	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	4,14	3	75,73	25	18,93
		PPAP	106,35	2	100,00	5	5,00
	<i>Management</i>	NPM	72,49	2	72,49	25	18,12
	<i>Earning</i>	ROA	1,38	2	92,00	5	4,60
		BOPO	81,17	1	100,00	5	5,00
	<i>Liquidity</i>	FDR	89,37	3	100,00	10	10,00
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER	3,97				
	JUMLAH						86,65
	PREDIKAT						SEHAT
2014	<i>Capital</i>	CAR	14,76	1	100,00	25	25,00
	<i>Asset</i>	KAP	5,91	3	63,93	25	15,98
		PPAP	112,38	1	100,00	5	5,00
	<i>Management</i>	NPM	72,73	1	72,73	25	18,18
	<i>Earning</i>	ROA	0,16	4	10,67	5	0,53
		BOPO	97,79	5	27,63	5	1,38
	<i>Liquidity</i>	FDR	82,13	2	100,00	10	10,00
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER	4,37				
	JUMLAH						76,07
	PREDIKAT						CUKUP SEHAT

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.25 pada hasil perhitungan nilai rasio CAMELS, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMELS yang dapat dilihat bahwa tingkat kinerja keuangan dari perhitungan tingkat kesehatan keuangan untuk 5 tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri berada pada predikat sehat kecuali pada tahun 2014 berada pada predikat cukup sehat.

Dari tahun 2010 hingga tahun 2014, dari aspek permodalan angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 10,60%; 14,56%;

13,82%; 14,10%; 14,76% sehingga didapatkan nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR sebesar 25% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 25.

Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, angka Rasio KAP menunjukkan dari tahun ke tahun Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun nilai rasio KAP terlihat dari perhitungan rasio masing-masing sebesar 2,9%, 2,44%, 2,99%, 4,14%, 5,91%, dan angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 127,65%; 107,74%; 110,13%; 106,35%; 112,38% sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 84; 87,06; 83,4; 75,73; dan 63,93 lalu masing-masing dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 21; 21,77; 20,85; 18,93; 15,98. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP tiap tahunnya adalah 5.

Dari aspek Manajemen, menunjukkan Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM dari tahun 2010 sampai 2014 sebesar 72,24%; 72,4%; 72,03%; 72,49%; dan 72,73% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 25% sehingga nilai bobot yang diperoleh adalah 18,6; 18,1; 18,01; 18,12; 18,18.

Dari aspek Rentabilitas, angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 1,75%; 1,53%; 2,02%; 1,38%; 0,16%. Sedangkan angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu masing-masing sebesar 74,92%; 77,15%; 73,31%; 81,17%; 97,79%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit untuk ROA dan BOPO sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio ROA dan BOPO masing-masing sebesar 5% sehingga diperoleh nilai bobot ROA

yaitu masing-masing sebesar 5,83; 5,13; 6,73; 4,6; 0,53, dan nilai bobot BOPO yaitu 5; 5; 5; 5; 1,38.

Dari aspek Likuiditas, angka Rasio FDR dari tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 82,65%; 86,18%; 94,40%; 89,37%; 82,13%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit FDR sebesar 100; 100; 82,4; 100; 100, lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 10% maka nilai bobot FDR adalah 10 kecuali pada tahun 2012 yaitu 8,24.

Aspek terakhir yaitu aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dengan menghitung angka rasio *Interest Expense Ratio* (IER) dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu 4,19%; 4,35%; 4,39%; 3,97% dan 4,37%. Aspek ini merupakan faktor risiko yang sangat penting dipantau sejak dini oleh bank karena bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan dicegah dampak *negative* yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh bank modal.

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMELS Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 89,89; 90; 88,83; 86,65; 76,07 untuk lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.

Hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tercantum dalam tabel di atas terlihat penjumlahan nilai bersih dari keseluruhan aspek CAMELS pada tahun 2010 sebesar 89,89; di tahun 2010 sebesar 90; pada tahun 2012 sebesar 88,83; di tahun 2013 sebesar 86,65 dan pada tahun 2014 sebesar 76,07. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2010 hingga 2014 mendapat predikat sehat kecuali pada tahun

2014, Bank Syariah Mandiri mengalami turunan sehingga bank dikategorikan cukup sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- PT. Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek permodalan yang diwakili oleh rasio CAR menunjukkan rata-rata rasio CAR sebesar 13,57%. Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan menunjukkan jika CAR bank ini dalam batas aman.
- Dilihat dari aspek kualitas asset yang diwakili oleh rasio KAP yang nilai rata-rata sebesar 2%, lebih baik dari standar maksimum bank Indonesia yaitu sebesar 0-10%. Hal ini menunjukkan jika KAP bank ini dalam batas aman. Dan dilihat dari rata-rata rasio PPAP yang memiliki sebesar 112,85% Lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu lebih dari 81%.
- Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 72,38% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.
- Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa rasio ROA Bank Syariah Mandiri dalam kondisi sehat yaitu rata-rata sebesar 37%, cukup baik dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank Syariah Mandiri dalam batas aman yaitu rata-rata sebesar 80,87%, lebih baik dari standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 94%.

- Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR menunjukkan bahwa rasio FDR rata-rata sebesar 86,95% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan cukup sehat.
- Dan terakhir dilihat dari aspek sensitivitas terhadap risiko pasar menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat risiko lumayan kecil dilihat dari rasio IER yaitu rata-rata sebesar 4,25%

Dari hasil setiap variabel atau rasio yang diteliti dapat disimpulkan jika PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2010 dengan predikat penilaian tingkat kesehatan hasilnya sebesar 89,89; di tahun 2011 sebesar 90,00; lalu di tahun 2012 sebesar 88,83; di tahun 2013 sebesar 86,65 dan di tahun 2014 mengalami kemunduran yaitu sebesar 76,07 dengan predikat cukup sehat.

5.2 Saran

Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kesehatan dengan meningkatkan nilai rasio dari masing-masing faktor CAMELS. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan khususnya pada rasio tahun 2014, karena dalam rasio CAMELS 2014 ini merupakan rasio yang terendah hingga bank berada dalam predikat cukup sehat dibandingkan pada tahun yang sebelumnya.

5.3 Penutup

Segala Puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis atau pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran-saran yang konstruktif demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Ilahi Robbi, semoga Allah selalu senantiasa menunjukkan pada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang dianugerahi nikmat dan bukan jalan orang-orang tersesat.

Besar harapan penulis, tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga kita senantiasa memperoleh perlindungan dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Perwataatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Syariah, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992
- Abdullah, Faisal, Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Malang: UMM Press, 2004
- Agus, dkk, "Metode Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS", Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.2, Universitas Sultan Agung: Semarang, 2010.
- Baridwan, Zaki, Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPFE UGM, 2004
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Yogyakarta: Salemba Empat, 2006
- Dwi, Muhammad Suwiknyo, Akuntansi Perbankan Syariah, Yogyakarta: Trust Media, 2009
- Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, Jakarta: CV. Alfabeta, 2011
- Fitriyaningsih, Lis, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMELS (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012)", Skripsi IAIN Walisongo: Semarang, Tahun 2013
- Hamid, Abdul, dkk, Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL, Vol 6 No. 1 Juni 2006
- Hasan, Zubairi, Undang-undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Isla dan Hukum Nasional, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Ika Lestari, Maharani dan Toto Sugiharto, Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol.2, Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007

- Irmayanto, Juli dkk, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, cetakan II, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2000
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Kristiawati, Septiyan, Analisis Penggunaan Metode CAMELS terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012-2014, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2015
- Lukman, Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Edisi kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah, Yogyakarta: Salemba Empat, 2005
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz, Evaluasi Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Jurnal Kelola 1999, VIII(20), 1999
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 (Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011
- PS, Djarwanto dan Pangestu Subagyo, Statistik Induktif, Edisi Ke-empat, Yogyakarta: BPFE, 1993
- Rahman, Afzalur, Doktrin Ekonomi Islam, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002
- Romli, Muhammad, Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No.1, Desember 2008

- Ruwaida, Fitri, Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR BANK Klaten, Jawa Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Salman, Kautsar Riza, Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah, Padang: Akademia Permata, 2012,
- Q.S. Al-Baqarah ayat 275
- Q.S Al-Baqarah ayat 282
- Siamat Dashlan, Manajemen Bank Umum, Jakarta: Intermedia, 1993
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sunyoto Danang, Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Sumani dan Lia, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010”, Jurnal Orasi Volume7 No.1 Desember 2013, Universitas Islam Majapahit Mojokerto
- Sumitro, Warkum, Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia, Jakarta: Rajagrafindo, 2002
- Surat Edaran Nomor 9/24/DPbs
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
- Susilo Y, Sri, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat, 2000

Syamsuddin dan M. Abdul Mukhyi, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia, <http://harryramadhon.files.wordpress.com/2008/05/jurnal-kinerja-keuangan.com>. Akses 28 Maret 2015

Taswan, Manajemen Perbankan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2015

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2003

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008

Widjanarto, Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia, Jakarta: Grafiti,

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perhitungan Rasio <i>Capital Adequency Ratio</i>
Lampiran 2	: Perhitungan Nilai Kredit <i>Capital Adequency Ratio</i>
Lampiran 3	: Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif
Lampiran 4	: Perhitungan Nilai Kredit Kualitas Aktiva Produktif
Lampiran 5	: Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Lampiran 6	: Perhitungan Nilai Kredit Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Lampiran 7	: Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i>
Lampiran 8	: Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i>
Lampiran 9	: Perhitungan Nilai Kredit <i>Return On Asset</i>
Lampiran 10	: Perhitungan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
Lampiran 11	: Perhitungan Nilai Kredit Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
Lampiran 12	: Perhitungan Rasio <i>Financing Deposit Ratio</i>
Lampiran 13	: Perhitungan Nilai Kredit <i>Financing Deposit Ratio</i>
Lampiran 14	: Perhitungan Rasio <i>Interest Expense Ratio</i>
Lampiran 15	: Perhitungan Nilai Bobot PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2011
Lampiran 16	: Perhitungan Nilai Bobot PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012
Lampiran 17	: Perhitungan Nilai Bobot PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013
Lampiran 18	: Perhitungan Nilai Bobot PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Lampiran 1

PERHITUNGAN RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO

$$\begin{aligned} CAR 2010 &= \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp. 2.178}{Rp. 20.553} \times 100\% \\ &= 10,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CAR 2013 &= \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp. 5.344}{Rp. 37.904} \times 100\% \\ &= 14,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CAR 2011 &= \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp. 3.720}{Rp. 25.540} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CAR 2014 &= \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp. 5.571}{Rp. 37.746} \times 100\% \\ &= 14,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CAR 2012 &= \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp. 4.567}{Rp. 33.039} \times 100\% \\ &= 13,82\% \end{aligned}$$

Lampiran 2

PERHITUNGAN NILAI KREDIT CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

$$\begin{aligned} NKC\ 2010 &= 1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{10,60\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 107,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKC\ 2013 &= 1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{14,10\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 141,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKC\ 2011 &= 1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{14,56\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 146,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKC\ 2014 &= 1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{14,76\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 148,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKC\ 2012 &= 1 + \frac{Rasio\ CAR}{0,1\%} \times 1 \\ &= 1 + \frac{13,82\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 139,20 \end{aligned}$$

Lampiran 3

PERHITUNGAN RASIO KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

$$\begin{aligned} \text{APYD 2010} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 892.475) + (50\% \times 368.272) + (75\% \times 149.066) + (100\% \times 372.427)\} \\ &= \{(223.118,75) + (184.136) + (111.799,5) + (372.427)\} \\ &= 891.481,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP 2010} &= \frac{\text{APYD 2010}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{891.481,25}{30.743.772} \times 100\% \\ &= 2,897 \approx 2,90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APYD 2011} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 1.225.733) + (50\% \times 420.174) + (75\% \times 92.949) + (100\% \times 510.020)\} \\ &= \{(306.433,25) + (210.087) + (69.711,75) + (510.020)\} \\ &= 1.096.252 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP 2011} &= \frac{\text{APYD 2011}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{1.096.252}{44.947.008} \times 100\% \\ &= 2,438 \approx 2,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APYD 2012} &= \{(25\% \times \text{DPK}) + (50\% \times \text{KL}) + (75\% \times \text{D}) + (100\% \times \text{M})\} \\ &= \{(25\% \times 1.641.731) + (50\% \times 485.268) + (75\% \times 188.683) + (100\% \times 722.692)\} \\ &= \{(410.432,75) + (242.634) + (141.512,25) + (722.692)\} \\ &= 1.517.271 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KAP 2012} &= \frac{\text{APYD 2012}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{1.517.271}{50.640.091} \times 100\% \\ &= 2,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 APYD\ 2013 &= \{(25\% \times DPK) + (50\% \times KL) + (75\% \times D) + (100\% \times M)\} \\
 &= \{(25\% \times 2.064.116) + (50\% \times 621.429) + (75\% \times 305.485) + (100\% \times 1.382.204)\} \\
 &= \{(516.029) + (310.714,5) + (229.113,75) + (1.382.204)\} \\
 &= 2.438.061,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KAP\ 2013 &= \frac{APYD\ 2013}{Aktiva\ Produktif} \times 100\% \\
 &= \frac{2.438.061,25}{58.936.652} \times 100\% \\
 &= 4,136 \approx 4,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 APYD\ 2014 &= \{(25\% \times DPK) + (50\% \times KL) + (75\% \times D) + (100\% \times M)\} \\
 &= \{(25\% \times 3.411.477) + (50\% \times 1.084.378) + (75\% \times 666.694) + (100\% \times 1.753.840)\} \\
 &= \{(852.869,25) + (542.189) + (500.020,5) + (1.753.840)\} \\
 &= 3.648.918,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KAP\ 2014 &= \frac{APYD\ 2014}{Aktiva\ Produktif} \times 100\% \\
 &= \frac{3.648.918,75}{61.765.497} \times 100\% \\
 &= 5,907 \approx 5,91
 \end{aligned}$$

Lampiran 4

PERHITUNGAN NILAI KREDIT KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

$$NKK\ 2010 = \frac{15,5\% - Rasio\ KAP}{0,15\%} = 83,40$$

$$= \frac{15,5\% - 2,90\%}{0,15\%}$$

$$= 84$$

$$NKK\ 2010 = \frac{15,5\% - Rasio\ KAP}{0,15\%}$$

$$= \frac{15,5\% - 4,14\%}{0,15\%}$$

$$NKK\ 2010 = \frac{15,5\% - Rasio\ KAP}{0,15\%} = 75,73$$

$$= \frac{15,5\% - 2,44\%}{0,15\%}$$

$$= 87,06$$

$$NKK\ 2010 = \frac{15,5\% - Rasio\ KAP}{0,15\%}$$

$$= \frac{15,5\% - 5,91\%}{0,15\%}$$

$$NKK\ 2010 = \frac{15,5\% - Rasio\ KAP}{0,15\%} = 63,93$$

$$= \frac{15,5\% - 2,99\%}{0,15\%}$$

Lampiran 5

PERHITUNGAN RASIO PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF

$$\begin{aligned} PPAP\ 2010 &= \frac{PPAP\ yang\ dibentuk}{PPAP\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \\ &= \frac{951.957}{745.765} \times 100\% \\ &= 127,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PPAP\ 2011 &= \frac{PPAP\ yang\ dibentuk}{PPAP\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \\ &= \frac{1.058.180}{982.864} \times 100\% \\ &= 107,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PPAP\ 2012 &= \frac{PPAP\ yang\ dibentuk}{PPAP\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \\ &= \frac{1.413.301}{1.283.842} \times 100\% \\ &= 110,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PPAP\ 2013 &= \frac{PPAP\ yang\ dibentuk}{PPAP\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \\ &= \frac{1.676.931}{1.576.555} \times 100\% \\ &= 106,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PPAP\ 2014 &= \frac{PPAP\ yang\ dibentuk}{PPAP\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \\ &= \frac{1.887.798}{1.679.861} \times 100\% \\ &= 112,38\% \end{aligned}$$

Lampiran 6

PERHITUNGAN NILAI KREDIT PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF

$$\begin{aligned} NKP\ 2010 &= \frac{Rasio\ PPAP}{1\%} \times 1\% \\ &= \frac{127,65\%}{1\%} \times 1\% \\ &= 127,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKP\ 2013 &= \frac{Rasio\ PPAP}{1\%} \times 1\% \\ &= \frac{106,37\%}{1\%} \times 1\% \\ &= 106,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKP\ 2011 &= \frac{Rasio\ PPAP}{1\%} \times 1\% \\ &= \frac{107,66\%}{1\%} \times 1\% \\ &= 107,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKP\ 2014 &= \frac{Rasio\ PPAP}{1\%} \times 1\% \\ &= \frac{112,38\%}{1\%} \times 1\% \\ &= 112,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKP\ 2012 &= \frac{Rasio\ PPAP}{1\%} \times 1\% \\ &= \frac{110,08\%}{1\%} \times 1\% \\ &= 110,08 \end{aligned}$$

Lampiran 7

**PERHITUNGAN RASIO
NET PROFIT MARGIN**

$$\begin{aligned} NPM\ 2010 &= \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Usaha} \times 100\% \\ &= \frac{419}{580} \times 100\% \\ &= 72,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2013 &= \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Usaha} \times 100\% \\ &= \frac{651}{898} \times 100\% \\ &= 72,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2011 &= \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Usaha} \times 100\% \\ &= \frac{551}{761} \times 100\% \\ &= 72,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2012 &= \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Usaha} \times 100\% \\ &= \frac{72}{99} \times 100\% \\ &= 72,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2012 &= \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Usaha} \times 100\% \\ &= \frac{806}{1.119} \times 100\% \\ &= 72,03\% \end{aligned}$$

Lampiran 8

PERHITUNGAN RASIO RETURN ON ASSET

$$\begin{aligned} ROA\ 2010 &= \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{568}{32.481} \times 100\% \\ &= 1,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA\ 2011 &= \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{747}{48.671} \times 100\% \\ &= 1,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA\ 2012 &= \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.097}{54.229} \times 100\% \\ &= 2,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA\ 2013 &= \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{883}{63.965} \times 100\% \\ &= 1,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA\ 2014 &= \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{109}{66.942} \times 100\% \\ &= 0,16\% \end{aligned}$$

Lampiran 9

**PERHITUNGAN NILAI KREDIT
RETURN ON ASSET**

$$\begin{aligned} NKR\ 2010 &= \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{1,75\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 116,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKR\ 2013 &= \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{1,38\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKR\ 2011 &= \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{1,54\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 102,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKR\ 2014 &= \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{0,16\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 10,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKR\ 2012 &= \frac{Rasio\ ROA}{0,015\%} \times 1 \\ &= \frac{2,02\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 134,67\% \end{aligned}$$

Lampiran 10

PERHITUNGAN RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL

$$\begin{aligned} BOPO\ 2010 &= \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.691}{2.257} \times 100\% \\ &= 74,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BOPO\ 2011 &= \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.505}{3.247} \times 100\% \\ &= 77,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BOPO\ 2012 &= \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.997}{4.088} \times 100\% \\ &= 73,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BOPO\ 2013 &= \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{3.772}{4.647} \times 100\% \\ &= 81,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BOPO\ 2014 &= \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{4.252}{4.348} \times 100\% \\ &= 97,79\% \end{aligned}$$

Lampiran 11

PERHITUNGAN NILAI KREDIT BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL

$$\begin{aligned} NKB\ 2010 &= \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \\ &= \frac{100\% - 74,92\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 313,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKB\ 2011 &= \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \\ &= \frac{100\% - 77,16\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 285,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKB\ 2012 &= \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \\ &= \frac{100\% - 73,31\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 333,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKB\ 2013 &= \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \\ &= \frac{100\% - 81,26\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 234,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NKB\ 2013 &= \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1 \\ &= \frac{100\% - 97,79\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 27,63 \end{aligned}$$

Lampiran 12

PERHITUNGAN RASIO FINANCING DEPOSIT RATIO

$$\begin{aligned} FDR\ 2010 &= \frac{\textit{Pembiayaan yang diberikan}}{\textit{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{23.968}{28.998} \times 100\% \\ &= 82,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} FDR\ 2011 &= \frac{\textit{Pembiayaan yang diberikan}}{\textit{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{36.727}{42.618} \times 100\% \\ &= 86,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} FDR\ 2012 &= \frac{\textit{Pembiayaan yang diberikan}}{\textit{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{44.755}{47.409} \times 100\% \\ &= 94,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} FDR\ 2013 &= \frac{\textit{Pembiayaan yang diberikan}}{\textit{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{50.460}{56.461} \times 100\% \\ &= 89,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} FDR\ 2013 &= \frac{\textit{Pembiayaan yang diberikan}}{\textit{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{49.133}{59.821} \times 100\% \\ &= 82,13\% \end{aligned}$$

Lampiran 13

PERHITUNGAN NILAI KREDIT FINANCING DEPOSIT RATIO

$$\begin{aligned} NK F 2010 &= 1 + \left(\frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 1 + \left(\frac{115\% - 82,65\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 129,40 \approx 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NK F 2011 &= 1 + \left(\frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 1 + \left(\frac{115\% - 86,18\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 115,28 \approx 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NK F 2012 &= 1 + \left(\frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 1 + \left(\frac{115\% - 94,40\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 82,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NK F 2013 &= 1 + \left(\frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 1 + \left(\frac{115\% - 89,37\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 102,52 \approx 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NK F 2014 &= 1 + \left(\frac{115\% - Rasio FDR}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 1 + \left(\frac{115\% - 82,13\%}{1\%} \right) \times 4 \\ &= 131,48 \approx 100 \end{aligned}$$

Lampiran 14

PERHITUNGAN INTEREST EXPENSE RATIO (IER)

$$\begin{aligned} IER \text{ 2010} &= \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{1.216}{28.998} \right) \times 100\% \\ &= 4,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} IER \text{ 2011} &= \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{1.855}{42.618} \right) \times 100\% \\ &= 4,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} IER \text{ 2012} &= \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{2.081}{47.409} \right) \times 100\% \\ &= 4,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} IER \text{ 2013} &= \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{2.244}{56.461} \right) \times 100\% \\ &= 3,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} IER \text{ 2014} &= \left(\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{2.613}{59.821} \right) \times 100\% \\ &= 4,37\% \end{aligned}$$

Lampiran 15

**PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS
PT. BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2010**

$$NB CAR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 25\%$$

$$= 25\%$$

$$NB ROA = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 116,67 \times 5\%$$

$$= 5,83\%$$

$$NB KAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 84 \times 25\%$$

$$= 21\%$$

$$NB BOPO = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB PPAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB FDR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 10\%$$

$$NB NPM = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 72,24 \times 25\%$$

$$= 18,06\%$$

Lampiran 16

**PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS
PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011**

$$NB CAR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 25\%$$

$$= 25\%$$

$$NB ROA = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 102,67 \times 5\%$$

$$= 5,13\%$$

$$NB KAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 87,06 \times 25\%$$

$$= 21,77\%$$

$$NB BOPO = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB PPAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB FDR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 10\%$$

$$NB NPM = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 72,40 \times 25\%$$

$$= 18,10\%$$

Lampiran 17

**PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS
PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012**

$$NB CAR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 25\%$$

$$= 25\%$$

$$NB ROA = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 134,67 \times 5\%$$

$$= 6,73\%$$

$$NB KAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 83,4 \times 25\%$$

$$= 20,85\%$$

$$NB BOPO = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB PPAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB FDR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 82,40 \times 10\%$$

$$= 8,24\%$$

$$NB NPM = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 72,03 \times 25\%$$

$$= 18,01\%$$

Lampiran 18

**PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS
PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013**

$$NB CAR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 25\%$$

$$= 25\%$$

$$NB ROA = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 92 \times 5\%$$

$$= 4,60\%$$

$$NB KAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 75,73 \times 25\%$$

$$= 18,93\%$$

$$NB BOPO = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB PPAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB FDR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 100\%$$

$$NB NPM = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 72,49 \times 25\%$$

$$= 18,12\%$$

Lampiran 19

**PERHITUNGAN NILAI BOBOT CAMELS
PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2014**

$$NB CAR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 25\%$$

$$= 25\%$$

$$NB ROA = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 10,67 \times 5\%$$

$$= 0,53\%$$

$$NB KAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 63,93 \times 25\%$$

$$= 15,98\%$$

$$NB BOPO = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 27,63 \times 5\%$$

$$= 1,38\%$$

$$NB PPAP = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 5\%$$

$$= 5\%$$

$$NB FDR = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 100 \times 10\%$$

$$= 100\%$$

$$NB NPM = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

$$= 72,73 \times 25\%$$

$$= 18,18\%$$

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Isma Rokhaeni
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Agustus 1995
3. Alamat Rumah : Jalan HOS Cokroaminoto Gg. 19
No. 7, Kelurahan Kuripan Kidul,
Kota Pekalongan
HP : 085878886657
E-mail : triismarokhaeni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA. Muslimat NU Masyitoh 01 Kuripan Kidul Kota Pekalongan, Lulus Tahun 2001
b. MIS Kertoharjo Pekalongan, Lulus Tahun 2007
c. SMP Negeri 14 Pekalongan, Lulus Tahun 2010
d. SMA Negeri 4 Pekalongan, Lulus Tahun 2013
e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D.III Perbankan Syariah, Lulus Tahun 2016



Semarang, Juni 2016

Tri Isma Rokhaeni

NIM: 132503022